

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kota Malang merupakan kota yang terletak di provinsi Jawa Timur, kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Kota Surabaya dan Kota terbesar Ke-12 di Indonesia. Kota Malang merupakan salah satu pusat pemerintahan, pendidikan, perekonomian dan pariwisata provinsi Jawa Timur. Menurut Malang posco media pada tahun 2022 di Kota Malang tercatat ada sekitar 62 perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Jumlah mahasiswa aktif yang berada di perguruan tinggi di Kota Malang berjumlah sekitar 330 ribu mahasiswa, baik mahasiswa baru maupun mahasiswa lama. Keadaan ini mengakibatkan banyaknya penduduk baik lokal maupun non lokal yang terdaftar pada tahun 2023 mencapai 847.182 jiwa (BPS, 2023). Selain itu pertumbuhan penduduk juga mempengaruhi aktivitas transportasi, misalnya jumlah kendaraan di Kota Malang pada tahun 2022 sebanyak 541.247 (BPS Kota Malang 2022).

Tingginya jumlah kendaraan di kota Malang merupakan penyebab utama kemacetan lalu lintas. Pertumbuhan kendaraan bermotor yang sangat cepat namun tidak sebanding dengan peningkatan kapasitas jalan yang tersedia. Tingginya angka pertumbuhan kendaraan bermotor di kota Malang menjadi tolak ukur kemacetan di kota Malang. Padatnya arus lalu lintas di Kota Malang juga disebabkan banyak kendaraan bermotor yang berasal dari kabupaten atau kota bahkan provinsi lain sehingga semakin banyak jumlah kendaraan di kota Malang semakin sering kemacetan yang terjadi.

Kemacetan di Kota Malang umumnya disebabkan oleh meningkatnya volume kendaraan di setiap tahun yang tidak diimbangi dengan kapasitas jalan yang tersedia, yang menyebabkan kemacetan lalu lintas. Permasalahan lalu lintas sering terjadi terutama di persimpangan. Kemacetan lalu lintas memerlukan perhatian lebih. Sebab, dampak negatif kemacetan lalu lintas sangat besar jika dilihat dari beberapa sudut pandang. Sehingga turut mempengaruhi kenyamanan masyarakat

dalam beraktivitas. Salah satu titik kemacetan di kota Malang adalah Jl. Kolonel Slamet Riyadin dengan Jl. Klayatan Gg 3.

Persimpangan jalan raya Kolonel Slamet Riyadi dengan JL. Klayatan Gg 3 merupakan simpang tak bersinyal, dengan jalan Kolonel Slamet Riyadi berfungsi sebagai jalur utama dari arah Kota Malang menuju Kabupaten Malang begitu sebaliknya, sedangkan JL. Klayatan Gg 3 yang merupakan jalan alternatif menuju perkampungan warga. Jalan raya Kolonel Slamet Riyadi merupakan jenis jalan Arteri sekunder. Kondisi lingkungan simpang seperti keberadaan sekolah dan perkantoran sangat mempengaruhi kinerja simpang tersebut. JL Kolonel Slamet Riyadi - JL. Klayatan Gg 3 Dengan banyaknya lalu lintas yang melewati simpang, maka sarana dan prasarana seperti manajemen lalu lintas harus mendapat perhatian khusus agar tidak terjadi kemacetan yang berlebihan. Pada simpang JL Kolonel Slamet Riyadi - JL. Klayatan Gg 3 tepatnya di JL. Klayatan Gg 3 merupakan jalan dengan kondisi menanjak yang dapat berdampak pada pengguna jalan karena berpengaruh pada pengguna jalan saat berhenti di tanjakan tersebut seperti tidak bisa mengontrol kendaraan, dan menyebabkan kerugian bahan bakar pada kendaraan karena semakin boros pada bahan bakar. Pada simpang JL. Kolonel Slamet Riyadi dan JL.Klayatan Gg 3 ada PTR yang mengatur jalanya simpang tersebut, Kemacetan yang terjadi di simpang tak bersinyal, biasanya dimanfaatkan oleh petugas tidak resmi (PTR) untuk membantu mengatur lalu lintas supaya lancar. Tetapi, keberadaan PTR di persimpangan banyak menuai pro dan kontra bagi sebagian besar pengguna jalan. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan PTR terhadap pengaturan lalu lintas bisa menyebabkan kecelakaan pada pengguna jalan. Selain itu, perlakuan khusus PTR yaitu dengan memprioritaskan pengguna jalan yang memberikan uang sebagai imbalan juga memperparah kemacetan terjadi. Upaya untuk mengatasi tantangan kinerja persimpangan dalam lima tahun ke depan memerlukan perhatian untuk memaksimalkan kinerja dan tingkat pelayanan pada simpang tiga.



Gambar 1. 1 Site Lokasi Survey JL. Kolonel Slamet Riyadi – JL. Klayatan Gg 3 Kota Malang

(sumber : Google Eart Pro)



Gambar 1. 2 Petugas PTR yang mengatur simpang

(Sumber : Lokasi di lapangan)



Gambar 1. 3 Kemacetan pada tanjakan pada simpang JL. Kolonel Slamet Riyadi dan JL.Klayatan Gg 3

(Sumber : Lokasi di lapangan)

Berdasarkan hal tersebut diatas, mendorong penyusun untuk melakukan studi, yaitu dengan mengetahui efisien kinerja simpang JL. Kolonel Slamet Riyadi dan JL.Klayatan Gg 3 mengingat kapasitas volume kendaraan yang meningkat karena pengaruh kinerja simpang JL. Kolonel Slamet Riyadi dan JL.Klayatan Gg 3 yang menimbulkan kemacetan maka penulis melakukan studi dengan judul **“EVALUASI KINERJA SIMPANG TAK BERSINYAL DAN RENCANA PERBAIKANNYA (STUDI KASUS JL.KOLONEL SLAMET RIYADI DAN JL.KLAYATAN Gg 3 KOTA MALANG”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diterangkan di atas, maka identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kondisi kinerja pada simpang tak bersinyal JL. Kolonel Slamet Riyadi - JL.Klayatan Gg 3 yang mengacu pada peraturan PM 96 tahun 2015
2. Kondisi geometik simpang tak bersinyal JL. Kolonel Slamet Riyadi dan JL.Klayatan Gg 3
3. Solusi penanganan dan perbaikan geometrik pada simpang tak bersinyal JL. Kolonel Slamet Riyadi - JL.Klayatan Gg 3

4. Kinerja simpang di rencanakan 5 tahun yang akan datang pada simpang tak bersinyal pada JL. Kolonel Slamet Riyadi dan JL.Klayatan Gg 3

1.3 Rumusan Masalah

Beberapa rumusan masalah yang ditemukan berikut :

1. Bagaimana kinerja simpang 3 tak bersinyal JL. Kolonel Slamet Riyadi dan JL.Klayatan Gg 3 dalam melayani atas lalu lintas pada jam sibuk?
2. Bagaimana solusi penanganan dan perbaikan geometrik di JL. Kolonel Slamet Riyadi dan JL.Klayatan Gg 3
3. Bagaimana kondisi 5 tahun yang akan datang pada simpang tak bersinyal di JL. Kolonel Slamet Riyadi - JL.Klayatan Gg 3 dari metode yang digunakan.

1.4 Batasan Masalah

Dari identifikasi permasalahan di atas dapat memberikan gambaran mengenai berbagai permasalahan, namun penulis berpendapat perlunya pendefinisian permasalahan secara jelas dan tepat karena keterbatasan waktu dan kemampuan. Adapun batasan masalah yang di ambil penulis adalah :

1. Lokasi yang di pilih adalah simpang tak bersinyal di JL. Kolonel Slamet Riyadi dan JL.Klayatan Gg 3 karena akses yang digunakan menuju kota malang maupun sebaliknya
2. Kendaraan yang disurvei antara lain kendaran ringan maupun kendaraan berat seperti motor, mobil, dan kerndaraan tidak bermotor.
3. Cara pengerjaan menggunakan PKJI 2023
4. Hanya menghitung geometrik jalan dan tidak menghitung perkerasanya

1.5 Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dan manfaat penulis dari analisa simpang tidak bersinyal sebagai berikut :

1. Melakukan analisis kinerja simpang 3 tak bersinyal JL. Kolonel Slamet Riyadi dan JL.Klayatan Gg 3 dalam melayani atas lalu lintas pada jam sibuk.
2. Melakukan analisis untuk solusi penanganan dan perbaikan geometrik di JL. Kolonel Slamet Riyadi dan JL.Klayatan Gg 3

3. Melakukan analisis kondisi 5 tahun yang akan datang pada simpang tak bersinyal di JL. Kolonel Slamet Riyadi - JL.Klayatan Gg 3 dari metode yang digunakan.

1.6 Ruang Lingkup

Dari identifikasi masalah di atas, dengan adanya keterbatasan dan kemampuan, maka peneliti perlu memberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Perhitungan menggunakan acuan PKJI 2023
2. Menghitung kinerja simpang tak bersinyal di JL. Kolonel Slamet Riyadi dan JL.Klayatan Gg 3
3. Survey dilakukan pada simpang JL. Kolonel Slamet Riyadi dan JL.Klayatan Gg 3 selama hari yaitu hari senin, rabu, minggu dan untuk periode 1 jam 06.00 – 08.00 periode 2 dari jam 11.00 – 13.00 periode 3 dari jam 16.00 – 18.00.